

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH BERBANTUAN  
MEDIA FLASH CARD UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA  
DAN MENULIS HURUF JAWA DI SD**

Hidayatur Rohmah<sup>1</sup>, Khamdun<sup>2</sup>, Wawan Shokib Rondli<sup>3</sup>

<sup>123</sup>PGSD Universitas Muria Kudus

<sup>1</sup>[hidayaturrohmah26@gmail.com](mailto:hidayaturrohmah26@gmail.com), <sup>2</sup>[Khamdun@umk.ac.id](mailto:Khamdun@umk.ac.id),

<sup>3</sup>[wawan.shokib@umk.ac.id](mailto:wawan.shokib@umk.ac.id)

**ABSTRACT**

*This research is motivated by the problem of a lack of learning media and students having difficulty distinguishing the forms of the Javanese script so that the skills in reading and writing Javanese letters are low in learning Javanese at SDN 4 Bategede. The purpose of this study was to improve reading and writing skills in Javanese letters through make a match learning with the help of flash card media for elementary school students. This research is a classroom action research consisting of two cycles, each cycle consisting of planning, action, observation, and reflection. The research subjects were 20 students consisting of 8 male and 12 female students of class V SDN 4 Bategede. Data collection techniques include interviews, observation sheets and tests, as well as documentation. Data analysis used is qualitative and quantitative. From the results of the study it was found that the students' reading and writing skills in pre-cycle Javanese letters received a score of 52% in the less category. The results of the research cycle I showed that the application of the make a match learning model assisted by flash card media succeeded in increasing reading and writing Javanese letters with a score of 65% in the good category. In cycle II, the reading and writing skill sheets of Javanese letters managed to increase with a skill score of 84% in very good category. The results of the research on the achievement of the KKM percentage evaluation test increased from 60% in cycle I, it increased to 100% in cycle II so that it can be concluded that the application of the Make A Match learning model assisted by Flash Card media can improve reading and writing skills in Javanese letters for V students SDN 4 Bategede.*

*Keywords: Make A Match, Flash Card, Javanese reading and writing skills*

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan kurangnya media pembelajaran serta siswa mengalami kesulitan untuk membedakan bentuk-bentuk aksara Jawa sehingga rendahnya keterampilan membaca dan menulis huruf Jawa siswa pada pembelajaran Bahasa Jawa di SD Negeri 4 Bategede. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis huruf Jawa melalui pembelajaran make a match berbantuan media flash card siswa sekolah dasar. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri atas dua siklus, setiap siklus terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian yaitu 20 siswa yang terdiri 8 siswa putra dan 12 siswa putri kelas V SDN 4 Bategede. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, lembar observasi dan tes serta dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif. Dari hasil penelitian diketahui bahwa keterampilan membaca dan

menulis huruf Jawa siswa pra siklus mendapatkan skor 52% kategori kurang. Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran make a match berbantuan media flash card berhasil meningkatkan membaca dan menulis huruf Jawa berdasarkan lembar keterampilan membaca dan menulis huruf Jawa dengan skor 65% kategori Baik. Pada siklus II, lembar keterampilan membaca dan menulis huruf Jawa berhasil meningkatkan dengan skor keterampilan 84% kategori sangat baik. Hasil penelitian pencapaian tes evaluasi persentase KKM mengalami peningkatan dari 60% pada siklus I, kemudian meningkat menjadi 100% pada siklus II sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Make A Match berbantuan media Flash Card dapat meningkatkan keterampilan membaca dan menulis huruf Jawa untuk siswa kelas V SDN 4 Bategede.

Kata Kunci: Make A Match, Flash Card, Keterampilan Membaca dan Menulis Huruf Jawa

### **A. Pendahuluan**

Kualitas pendidikan sangat penting bagi Indonesia. Peningkatan mutu pendidikan merupakan tanggung jawab kita semua, bukan hanya guru tetapi juga masyarakat dan pemerintah. Bahwa Pendidikan bermaksud membantu peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya, salah satunya adalah keterampilan.

Pendidikan di sekolah dasar bertujuan untuk memberikan keterampilan dasar “baca-tulis-hitung”, pengetahuan dasar dan keterampilan yang bermanfaat bagi siswa sesuai dengan tingkat perkembangannya dan mempersiapkan siswa untuk mengikuti pendidikan pada jenjang berikutnya (Zuhdi & Rofi’uddin, 2001). Tirtarahardja & La Sulo (2005:89) menjabarkan bahwa kurikulum di sekolah dasar memuat tiga

keterampilan dasar, yaitu membaca, menulis dan berhitung.

Bahasa Jawa merupakan salah satu mata pelajaran yang didalamnya terdapat pembelajaran keterampilan membaca dan menulis, selain keterampilan menyimak dan berbicara, mata pelajaran bahasa Jawa merupakan muatan lokal wajib di provinsi Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Bahasa Jawa digunakan oleh orang Jawa sebagai alat komunikasi lisan, sedangkan aksara Jawa digunakan oleh orang-orang kuno sebagai alat komunikasi tertulis. Bahasa Jawa merupakan salah satu unsur budaya bangsa yang harus kita lestarikan, karena bahasa Jawa merupakan tonggak perkembangan bahasa Indonesia. Salah satu upaya untuk melestarikan dan mengembangkan sastra dan budaya Jawa adalah melalui pendidikan formal dengan

memberlakukan kurikulum muatan lokal di sekolah, khususnya di sekolah dasar. Berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Jawa Tengah Normor 423.5/5/2010 tanggal 27 Januari 2010 dengan jelas diatur bahwa pelajaran muatan lokal bahasa Jawa diajarkan pada tingkat SD, SMP, dan SMA/SMK.

Sebagai mata pelajaran muatan lokal wajib, sebagian besar siswa menganggap mata pelajaran bahasa Jawa sulit, terutama siswa sekolah dasar. Khusus untuk materi aksara Jawa, siswa di sekolah dasar kesulitan dalam membaca dan menulis aksara Jawa. Rohmadi & Hartono (2011:189) mengungkapkan bahwa siswa tidak tertarik mempelajari aksara Jawa karena bentuknya yang bervariasi dan cenderung sulit dipahami. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sri Hastuti dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa “belajar bahasa Jawa khususnya aksara Jawa sangat menakutkan bagi siswa SD, SMP, SMA/SMK.

Aksara Jawa merupakan warisan budaya yang tak ternilai harganya. Bentuk naskah atau aksara dan seni pembuatannya menjadi warisan yang tentunya perlu kita lestarikan keberadaanya. Siswa sebagai

generasi penerus bangsa agar tidak mengalami kesulitan dalam mempelajari bahasa Jawa khususnya membaca dan menulis aksara Jawa perlu dilatih sejak usia dini yaitu sejak sekolah dasar.

Belajar membaca dan menulis aksara Jawa tidak mudah apalagi di tingkat sekolah dasar. Oleh karena itu, dalam membaca dan menulis aksara Jawa perlu memperhatikan kaidah-kaidah dasar yang ada. Hadiwirosodarsono (2010:4) mengungkapkan agar tidak bingung dalam membaca dan menulis aksara Jawa, harus diperhatikan baik-baik bentuk setiap aksara, begitu juga dengan jumlah kakinya. Hal ini karena jika dilihat sepintas memang ada aksara Jawa yang terlihat mirip, padahal pengucapannya berbeda.

Permasalahan yang dihadapi siswa kelas V SDN 4 Bategede yaitu rendahnya kemampuan membaca dan menulis aksara Jawa. Pada umumnya siswa beranggapan bahwa mata pelajaran bahasa Jawa merupakan mata pelajaran yang membosankan sebab dirasa sangat sulit sehingga tidak disukai dan kurang menarik bagi siswa. Selain itu sebagian besar siswa kesulitan dalam menghafal bentuk-bentuk aksara Jawa, sebab bentuknya cenderung

mirip sehingga siswa kesulitan membaca serta menulis aksara Jawa

Motivasi untuk mempelajari aksaraa Jawa semakin memudar, sehingga menghambat kemampuan membaca dan menulis aksara jawa. Peneliti menguji kemampuan siswa dalam membaca dan menulis aksara Jawa dan hasilnya sama, yaitu belum ada yang dapat membaca aksara Jawa dengan benar dan tepat. Hal ini sepertinya tidak sepenuhnya salah siswa, mungkin terdapat faktor lain dikelas yang membuat siswa kurang semangat mengikuti pelajaran.

Salah satu hal yang sangat penting pada saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yaitu siswa memiliki motivasi belajar, terutama pada muatan pelajaran PPkn. Karena dasarnya muatan pelajaran PPkn merupakan salah satu muatan pelajaran yang memiliki banyak materi yang harus dipahami oleh siswa sehingga kebanyakan siswa tidak begitu menyukai muatan pelajaran ini (Mufatikhah & Rondli, 2023).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara siswa kelas V SDN 4 Bategede pada tanggal 10 Novemner 2022, diketahui bahwa mereka merasa aksara Jawa itu sulit karena bentuknya hampir sama, ditambah lagi guru mengajar dengan

memberikan ceramah dan hafalan yang monoton dan belum menggunakan media. Dapat disimpulkan bahwa kelas V SDN 4 Bategede kemampuan membaca dan menulis aksara Jawa sangat rendah. Diakui oleh guru bahwa waktu mengajar yang terbatas juga berpengaruh. Hanya ada satu pertemuan dalam Bahasa Jawa setiap minggunya, yaitu dua jam pelajaran 2x35 menit. Hal ini terlihat dari hasil ulangan siswa pada aksara Jawa semester I, hanya ada 8 siswa yang tuntas, sisanya siswa masih belum tuntas.

Dalam pembelajaran Bahasa Jawa terdapat empat keterampilan yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Membaca dan menulis aksara Jawa sudah dikenalkan kepada siswa sejak kelas III, siswa kelas V seharusnya sudah mengenal aksara Jawa. Sebagian besar siswa tidak mengingat bentuk aksara Jawa yang telah diajarkan sebelumnya. Hal ini terlihat dari hasil ulangan siswa pada aksara Jawa semester I, hanya ada 8 siswa yang tuntas, sisanya siswa masih belum tuntas.

Dengan demikian perlu dicarikan agar keterampilan membaca dan menulis aksara Jawa siswa dapat meningkat dan berkembang yang

berujung pada peningkatan nilai tersebut. Salah satunya cara paling efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis aksara Jawa adalah dengan menciptakan serta mengembangkan proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa serta menggunakan berbagai media dan model pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran.

Media pembelajran merupakan salah satu komponen terpenting dalam setiap proses pembelajaran. Media atau sarana komunikasi lainnya akan membantu guru dalam menjelaskan materi pelajaran. selain itu, media dapat memberika dorongan kepada siswa untuk memperhatikan dan memahami materi sehingga memudahkan siswa untuk menerima materi yang disampaikan oleh guru. Saat memilih media, berhati-hatilah karena pemilihan yang buruk mengakibatkan kurangnya efektivitas media yang dipilih. Dalam pembelajaran guru dapat menggunakan media seperti kartu huruf atau Flash Card untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis aksara Jawa. Kartu huruf atau Flash Card adalah kartu kecil-kecil yang berukuran 8 x 12 cm masing-masing terdapat tulisan

aksara Jawa seperti ha, na, ca, ra, ka dst. Karena media ini tergolong media yang sederhana, guru dapat membuat kartu huruf dengan menggunakan karton, dan diharapkan dapat membantu dalam proses pembelajaran.

Selain sebagai permainan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap penjelasan guru, media Flash Card juga digunakan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi untuk mengetahui lebih jauh tentang huruf/aksara Jawa melalui kecocokkan kartu soal dan kartu jawaban. Penggunaan model pembelajaran Make A Match berbantuan media Flash Card ini siswa dapat belajar tenang dan menerima umpan balik yang baik selama pembelajaran, siswa kan lebih mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru (Shoimin, 2014:98).

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, peneliti tertarik untuk menerapkan model pembelajaran Make A Match berbantuan media Flash Card untuk meningkatkan keterampilan memabaca dan menulis huruf Jawa siswa. Penerapan model pembelajaran yang kurang tepat menyebabkan pembelajaran yang membosankan bagi siswa. Sehingga

guru harus memiliki strategi agar terciptanya pembelajaran yang efektif, efisien dan sesuai dengan tujuan.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SDN 4 Bategede dengan subjek penelitian berjumlah 20 siswa yang terdiri dari 8 siswa putra dan 12 siswa putri. Dengan tingkat rendahnya keterampilan membaca dan menulis huruf Jawa siswa. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, tes dan dokumentasi (Sugiyono, 2015) menggunakan kuantitatif dan data analisis kualitatif.

Indikator yang digunakan untuk menyusun instrumen berdasarkan Sadirman (201:93) antara lain lafal, artikulasi, ketepatan tulisan, kejelasan dan kerapian tulisan

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pada siklus I, guru membuka pembelajaran dengan membangun kemampuan analisis siswa terlebih dahulu dengan memberikan beberapa huruf Jawa untuk dibaca dan dipahami maksudnya untuk dipresentasikan di depan kelas, Setelah siswa konsentrasi mulai terbentuk secara maksimal, guru mulai menerapkan

model pembelajaran Make A Match berbantuan media Flash Card untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis huruf Jawa siswa.

**Tabel 1. Hasil Pengamatan Keterampilan Siswa Siklus I**

Berdasarkan hasil siklus I,

| <b>Jenis Instrumen</b> | <b>Hasil Skor</b> | <b>Indikator ketercapaian</b> | <b>Ket</b> |
|------------------------|-------------------|-------------------------------|------------|
| Keterampilan           | 65%               | 65%                           | Baik       |
| Tes evaluasi           | 60%               | 65%                           | Tuntas     |

penggunaan model pembelajaran Make A Match berbantuan Media Flash Card sudah mampu meningkatkan keterampilan membaca dan menulis huruf Jawa siswa. Tetapi ada beberapa siswa mendapatkan nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM), hal ini disebabkan karena kemampuan siswa membaca dan menulis aksara Jawa tidak rata, ada kesenjangan antara siswa yang kurang menguasai dengan siswa yang telah menguasai. Kesalahan peneliti terletak pada perlakuan yang sama kepada seluruh siswa. Oleh karena itu peneliti perlu membuat strategi untuk siswa dapat belajar membaca dan menulis aksara Jawa sesuai tingkatan kemampuannya. Selain itu, yang pertama percobaan membuat siswa masih beradaptasi dengan situasi pembelajaran berbasis media. Sebagaimana diketahui sebelumnya, kegunaan dari media pembelajaran di SDN 4 Bategede sangat rendah

dijelaskan di Pra-siklus. Permasalahan hasil pada siklus I digunakan sebagai bahan perbaikan untuk siklus II.

Pada siklus II, guru memulai pelajaran dengan mengulas kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya. Setelah itu, guru menerapkan model pembelajaran Make A Match berbantuan media Flash Card. Hasil dari lembar keterampilan dan LKS membaca dan menulis huruf Jawa siswa yang sesuai dengan indikator keberhasilan itu, bahwa model pembelajaran Make A Match berbantuan media Flash Card dapat meningkatkan keterampilan membaca dan menulis huruf Jawa.

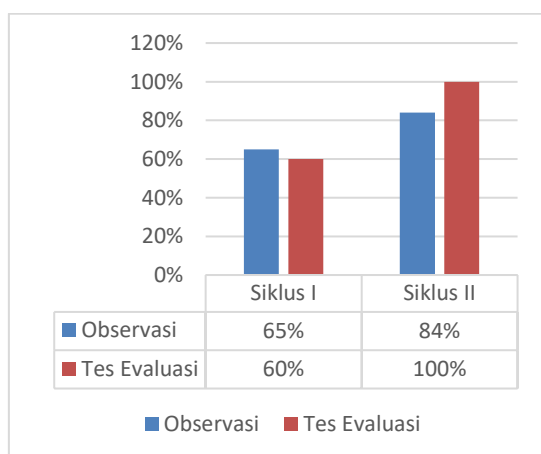
**Tabel 2. Hasil Pengamatan Keterampilan Siswa Siklus II**

| Jenis Instrumen | Hasil Skor | Indikator ketercapaian | Ket         |
|-----------------|------------|------------------------|-------------|
| Keterampilan    | 84%        | 65%                    | Sangat Baik |
| Tes evaluasi    | 100%       | 65%                    | Tuntas      |

Berdasarkan hasil skor tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Make A Match berbantuan media Flash Card dapat meningkatkan keterampilan membaca dan menulis huruf Jawa siswa kelas V di SDN 4 Bategede. Siswa terlibat dalam pembelajaran tersebut dengan proses mendengarkan, memperhatikan, mencatat dan melakukan pertanyaan dengan baik.

**Siyang** sedang dibahas dan berusaha untuk mencari informasi melalui sumber belajar yang dimiliki maupun berdiskusi dengan teman. Melalui media Flash Card, mayoritas siswa juga meningkat dalam membaca dan menulis huruf Jawa dikarenakan situasi pembelajaran yang sangat menyenangkan sehingga siswa tidak mudah bosan. Hal itu dapat meningkatkan keterampilan membaca dan menulis huruf Jawa.

Analisis data yang telah diperoleh dari hasil lembar keterampilan dan mengerjakan soal siklus I dan II menunjukkan adanya peningkatan dalam membaca dan menulis huruf Jawa sehingga penggunaan model pembelajaran Make A Match berbantuan media Flash Card dinilai cukup efektif untuk digunakan. Siswa lebih menyukai pembelajaran yang bervariasi, khususnya pada anak-anak di tingkat Sekolah Dasar. Berikut ini adalah diagram yang menunjukkan cukup terlihat perbedaan hasil dari siklus I dan siklus II.



**Gambar 1. Peningkatan Keterampilan Siswa**

Gambar diagram tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran Make A Match berbantuan media Flash Card dapat meningkatkan keterampilan membaca dan menulis huruf Jawa siswa, sebagaimana penelitian Laeli, Kartika, dan Moh Salimi (2022) yang menyebutkan bahwa siswa kelas IV SDN 2 Karangsari ada peningkatan dalam membaca aksara Jawa melalui model pembelajaran Kooperatif tipe Make A Match berbantuan Multimedia. Yuliana Sari (2020) juga mengungkapkan bahwa penggunaan pembelajaran Talking Stick dengan media kartu warna dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar aksara Jawa siswa kelas V SD Muhammadiyah 3 Bungkal Ponorogo

Hasil penelitian ini juga didukung oleh Laeliy Hanum Firiah (2020) bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif teknik make

a match pada materi Aksara Jawa mata pelajaran Bahasa Daerah berjalan dengan lancar yang dapat dibuktikan dengan hasil setiap siklus yang telah dilakukan mengalami peningkatan. Maka dari itu penerapan model pembelajaran make a match berbantuan media flash card memang layak dan relevan untuk digunakan sebagai model dan media penunjang kegiatan pembelajaran siswa supaya membaca dan menulis huruf Jawa siswa meningkat.

#### **D. Kesimpulan**

Pada siklus I, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model pembelajaran Make A Match berbantuan media Flash Card berhasil berdasarkan lembar keterampilan dengan rata-rata skor 65% dan pada tes evaluasi mengerjakan LKS masih ada beberapa siswa yang nilainya belum tuntas. Hal ini disebabkan karena kemampuan siswa membaca dan menulis Aksara Jawa tidak rata, ada kesenjangan antara siswa yang kurang menguasai dengan siswa yang telah menguasai. Kesalahan guru terletak pada perlakuan yang sama kepada seluruh siswa. Oleh karena itu guru perlu membuat strategi untuk siswa dapat belajar membaca dan

menulis Aksara Jawa sesuai tingkatan kemampuannya.

Pada siklus II, hasil observasi keterampilan siswa dan tes evaluasi menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Make A Match berbantuan media Flash Card untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis huruf Jawa siswa berhasil dengan rata-rata skor observasi 84% dan tes evaluasi siswa 100% semua siswa mendapatkan nilai tuntas dengan diatas KKM. Hal ini dikarenakan rata-rata skor mencapai indikator keberhasilan penelitian.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka sarannya adalah 1) guru diharapkan mampu meningkatkan variasi penggunaan media pembelajaran sehingga siswa dapat terdorong minat dan tidak mudah bosan di dalam kelas; 2) siswa diharapkan mampu meningkatkan keterampilan membaca dan menulis huruf jawa di dalam kelas; 3) sekolah diharapkan mampu menyediakan fasilitas yang memadai khususnya penyediaan alat bantu mengajar supaya guru dapat lebih leluasa dalam menciptakan proses pembelajaran yang kreatif; 4) untuk peneliti selanjutnya diharapkan mampu memaksimalkan pelaksanaan penelitian, mengaplikasikan model

pembelajaran yang baru, dan menambah literature yang menunjang hasil penelitian lebih optimal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdurrahman, M. (2003). Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmad Rofi'uddi dan Damaryati Zuhdi, (2001). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Alek A. dan H. Achmad. (2010). *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana.
- Arifin, Zainal.2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsim dkk. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Arismadhani, A., Yuhana, U.L., dan Kuswardayan, I. 2013. Aplikasi Belajar Menulis Aksara Jawa Menggunakan Android. *Jurnal Teknik Pomits*, Vil. 2, No.1 Hlm 1.
- Aryad, Azhar.2010.*Media Pembelajaran*.Jakarta:PT.Rajagravin do Persada.
- Cahyani, Isah & Iyos Ana Rosmana. 2006. *Pendidikan Bahasa Indonesia*.Bandung: UPI Press

- Endraswara, Suwardi. 2009. 30  
*Metode Pembelajaran bahasa & Sastra Jawa*. Yogyakarta: Kuntul Press.
- Fajrin Setyorini, "Peningkatan Keterampilan Membaca Aksara Jawa Menggunakan Active Learning tip index Card Match pada Siswa Kelas V SD N Karen", Universtas Negeri yogyakarta 2014).
- Gunawan, Eko. 2012. *Cepat Terampil Membaca Aksara Jawa*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Hadiprijono. (2013). *Trampil Maca lan Nulis Aksara Jawa*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hadiwirodarsono, S. 2010. *Belajar Membaca dan Menulis Aksara Jawa*. Solo: Kharisma.
- Hadiyah, F, & d.J. 2014. "Meningkatkan Keterampilan Membaca Aksara Jawa Melalui Media Kartu Aksara Jawa". *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, Vol. 3, No.1.Hlm. 1.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Indiana, Irianadina, 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: Diva Press.
- Iskandarwassid dan Danang Sunendar, 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kemmis, S.& MC.Taggart, R.(1988). *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University Press.
- Kusnandar. (2016). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kustandi, Cecep dan Bambang Sutjipto. 2013. *Media Pembelajaran manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mutafikhah, N., & Rondli, W.S. (2023). Strategi Guru dalam Motivasi Belajar PPkn Siswa SD. 9(2), 465-471.
- Ngatman, dkk. 2016. "Penerapan Model Quantum Teaching Dengan Media Flash Card Dalam Peningkatan Pembelajaran Matematika Tentang Pecahan Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Tanjungrejo", 5(5.1),396-401.
- Novika Cormelia, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Aksara Jawa Menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Make A Match Pada Siswa Kelas IV SDN Percobaan 4 Wates Kabupaten Kulon Progo", universitas Negeri Yogyakarta, 2016).
- Novitasari Prasetyaningsih, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Kalimat Sederhana Melalui Kartu Kata Bagi Siswa

- Kelas II A SDN Sinduadi 1 Mlati Kabupaten Sleman”, 2012).
- Nurudin, *Dasar-Dasar Penulisan*, (Malang: UMM Press, 2010)
- Purwanto. (2009). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rohmadi, M., dan Lili, (2011). *Kajian Bahasa, Sastra, dan Budaya Jawa*. Surakarta: Pelangi Press.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-RuzzMedia.
- Soewandi. (2005). *Perspekif Pembelajaran Berbagai Bidang Studi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Somadoyo, S. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- St. Y. Slamet. 2014. *Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra Indonsia*. Cetakan I. Surakarta.UNS Press.
- Subyantoro, 2009. *Pelangi Pembelajaran Bahasa Tinjauan Semata Burung Psikolinguistik*. Semarang: UNNES Press.
- Sudjana, Nana. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belaar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rodakarya.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di SD*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Susiana, dkk. 2016. “Penerapan Model Scramble Dengan Media Flashcard Dalam Peningkatan Pembelajaran IPS Tentang Koperasi Pasa Siswa Kelas IV SD Negeri Karangemiri 01 Tahun Ajaran 2016/2017”, 5(5.1), 380-384.
- Tarigan. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tirtarahardja, Umar, S.L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005, Edisi Revisi, Cet, II.